

THE RELATIONSHIP OF LEARNING MOTIVATION WITH PEDIATRIC HEALTH LEARNING OUTCOMES AT SMAN 1 GUNUNG TOAR DURING THE COVID 19 PANDEMIC

Kiki Syafrico, Ardiah Juita, Agus Sulastio

kiki.syafrico0940@student.unri.ac.id, ardiah.juita@lucturer.unri.ac.id, agus.sulastio@lecturer.unri.ac.id
Nomor Handphone : +62 822-8275-5316

*Health and Recreation Physical Education Study Program
Department of Sport Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The aim of this research is to determine the relationship between learning motivation and Physical Education learning outcomes for Class XI SMAN 1 Gunung Toar during the Covid-19 pandemic. This research took place at SMAN 1 Gunung Toar Jl. Jenderal Sudirman KM 3, Petapahan, Gunung Toar District, Kab. Kuantan singi. The time of the research was carried out in July 2021 - January 2023. Based on data analysis, as well as discussion of the research results, the following conclusions can be drawn: There is a significant relationship between learning motivation and student learning outcomes in Physical Education subjects at SMA Negeri 1 Gunung Toar Kuantang Singingi with Rcount = 0.406 and r table 0.367. The results obtained by r calculated are based on the correlation coefficient interpretation table, then the correlation coefficient obtained is at a strong level. This shows that student learning motivation has a strong relationship with student learning outcomes in physical education subjects at SMA Negeri 1 Gunung Toar, Kuantang Singingi Regency.*

Keywords: *The Relationship between Learning Motivation and Learning Outcomes*

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENJASORKES DI SMAN 1 GUNUNG TOAR PADA MASA PANDEMI COVID 19

Kiki Syafrico, Ardiah Juita, Agus Sulastio

kiki.syafrico0940@student.unri.ac.id, ardiah.juita@lucturer.unri.ac.id, agus.sulastio@lecturer.unri.ac.id
Nomor Handphone : +62 822-8275-5316

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Penjasorkes Kelas XI SMAN 1 Gunung Toar pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini bertempat di SMAN 1 Gunung Toar Jl. Jenderal Sudirman KM 3, Petapahan, Kecamatan Gunung toarKab. Kuantan singingi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2021 - Januari 2023. Berdasarkan analisa data, serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjasorkes di SMA Negeri 1 Gunung Toar Kuantang Singingi dengan $R_{hitung} = 0,406$ dan $r_{tabel} 0,367$. Hasil yang diperoleh r_{hitung} jika berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka koefisien korelasi yang diperoleh berada pada tarap kuat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas di SMA Negeri 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantang Singingi.

Kata Kunci: Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, dengan berolahraga manusia dapat menjaga kesehatan dan kebugaran tubuhnya. Selain menjaga kesegaran tubuh, banyak terdapat cabang olahraga yang bersifat olahraga prestasi. Olahraga prestasi merupakan olahraga yang diperlombakan baik skala nasional ataupun internasional yang diatur dengan seperangkat peraturan yang telah dibakukan (Suherman:2009). Olahraga prestasi semakin berkembang seiring dengan keinginan bangsa Indonesia untuk memajukan bidang olahraga. Pembinaan-pembinaan olahraga prestasi terus dilakukan. Pemerintah memasukkan tentang pembinaan olahraga kedalam undang-undang keolahragaan.

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sondang: 2005). Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar”. Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Motivasi merupakan dorongan yang ada didalam individu, tapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar.

Dalam aktivitas *belajar* di sekolah, setiap *siswa* memiliki motivasi yang berbeda, ada yang karena tuntutan orang tua, ada karena keinginan diri sendiri untuk *meningkatkan* ilmu pengetahuan, dan ada pula yang karena status atau gengsi sosial semata (Sudirman:2004). Kondisi ini dipengaruhi oleh *minat* dari setiap *siswa*. *Minat* merupakan salah satu aspek yang ada *pada* diri manusia sedangkan *minatbelajar* mata *pelajaran* pendidikan jasmani adalah kekuatan yang mendorong *siswa* untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas *belajar* pendidikan jasmani sehingga mereka mau melakukan aktivitas *belajar* pendidikan jasmani dengan kemauan sendiri Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar ataupun hasil belajar siswa adalah berpengaruh dari dalam diri yakni kurangnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan tinjauan dilapangan yang penulis peroleh dari guru bahwasanya siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Toar sebagian memiliki motivasi yang bagus karena siswa tertarik melakukan aktifitas yang berhubungan dengan pembelajaran jasmani di tempat masing-masing walaupun di zaman covid-19, dan sebagian siswa terlihat kurang memiliki minat karena mungkin keterbatasan informasi, bimbingan social, atau sarana yang dimiliki. Lebih lanjut guru menjelaskan siswa sepertinya belum mampu mengikuti pembelajaran di tengah pandemic covid-19. Harapannya jika siswa memiliki kemauan, social, saranasekolah yang baik maka motivasi untuk belajar juga akan meningkat. Berdasarkan gejala-gejala atau fenomena di atas, peneliti tertarik ingin mengetahui keadaan tersebut secara lebih mendalam melalui suatu penelitian dengan judul “hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes kelas XI SMAN 1 Gunung Toar pada masa pandemi covid19”.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : “Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes kelas XI SMAN 1 Gunung Toar pada masa pandemi covid-19”.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sugiyono (2010:11) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Berdasarkan pendapat di atas, maka jenis penelitian adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Toar.

Penelitian ini bertempat di SMAN 1 Gunung Toar Jl. Jenderal Sudirman KM 3, Petapahan, Kec. Gunung toarKab. Kuantan singingi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2021 - Januari 2023.

Sampel adalah sebahagian populasi yang yang diteliti. Menurut Arikunto (2006:134) “Apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik di ambil semuanya menjadi sampel tetapi jika jumlah subjeknya lebih dari seratus boleh diambil 10-15% atau 20-25%. Penelitian ini menerapkan metode pengambilan sampel *purposive sampling* artinya hanya sebagian populasi dijadikan sampel. Dalam hal ini yang dijadikan sampel sebanyak 25% dari 120 siswa/siswikelas XI SMAN 1 Gunung Toar, dengan demikian total sampel berjumlah 30 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa di sekolah yang diadopsi dari Zahrotun Nasihah (2020), jenis data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang dikembangkan berdasarkan teori motivasi. Data dijamin berdasarkan 4 rentang jawaban berskala 4 yaitu : sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, kurang setuju diberi skor 2 dan tidaksetuju diberi skor 1. Untuk mengetahui gambaran mengenai instrumen

Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2010:43).

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- P = Angka persentase
- 100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah, hal ini mengacu pada pendapat Arikunto, (2006:246). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Persentase antara 76% - 100% dikatakan “sangat tinggi”
- 2) Persentase antara 56% - 75% dikatakan “tinggi”
- 3) Persentase antara 40% - 55% dikatakan “sedang”
- 4) Persentase kurang dari 40% dikatakan “rendah”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

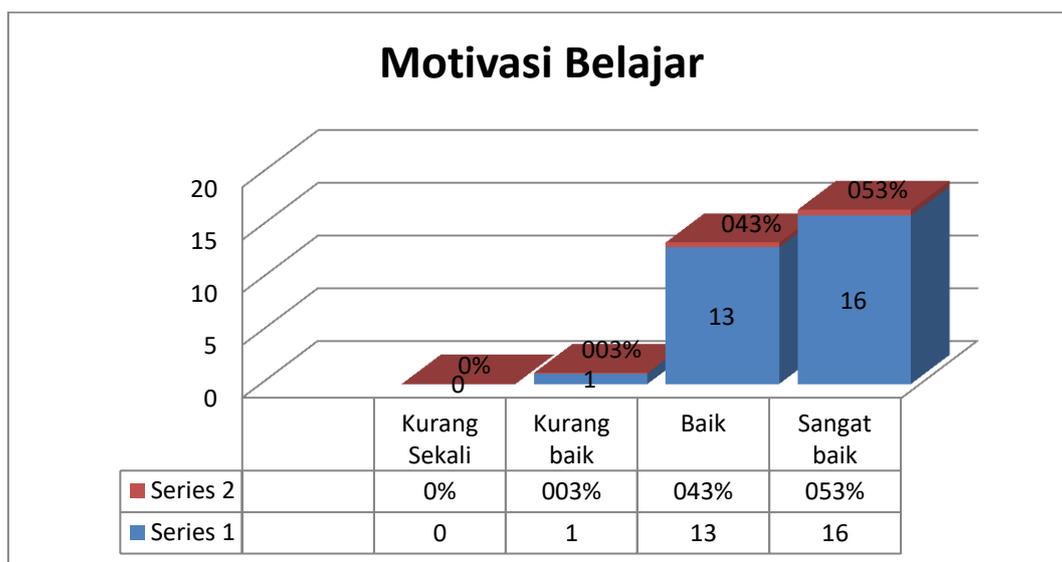
Deskripsi Data Motivasi Belajar

Motivasi belajar penjas siswa di SMA Negeri 1 Gunung Toar ditinjau dari indikator pribadi siswa, pribadi guru, sosial dan sekolah, dengan pengukuran pada pengisian kusioner sebanyak 25 item butir soal didapat hasil deskriptif data yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0 sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Interval Data Motivasi Belajar

No.	Interval	Interprestasi	Absolut	Persentase%
1	70 – 75	Kurang Sekali	0	0%
2	76 – 81	Kurang baik	1	3,33%
3	82 – 87	Baik	13	43,33%
4	88 – 93	Sangat baik	16	53,34%
Jumlah/N			30	100%

Dari tabel 1 klasifikasi interval diatas dari 30 sampel pada responden siswa SMA Negeri 1 Gunung Toar didapat dari rentang 70 – 75 pada interprestasi kurang sekali tidak ada orang, dari rentang 76 – 81 pada interprestasi kurang baik terdapat 1 responden 33,33%, di rentang 82 – 87 pada interprestasi baik terdapat 13 orang responden 43,33%, dan pada rentang 88 – 93 pada interprestasi sangat baik terdapat 16 orang responden 53,34%, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada histogram dibawah ini:



Gambar 1. Hitogram Motivasi Belajar

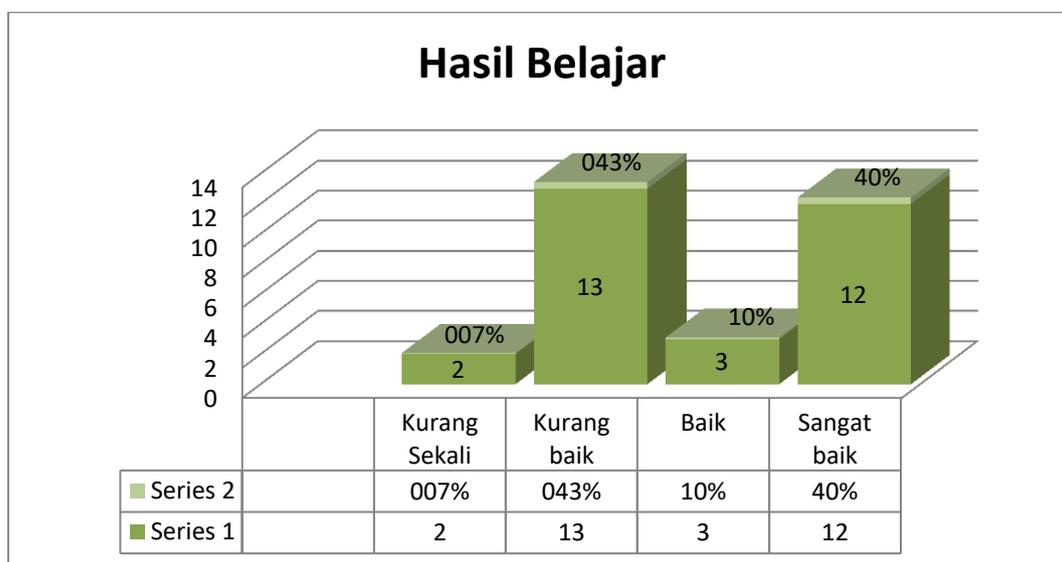
Hasil Belajar Penjasorkes

Hasil belajar penjas siswa di SMA Negeri 1 Gunung Toar diambil dari nilai akhir semester yang diperoleh dari guru penjas dengan penilaian afektif, kognitif dan psikomotor, didapat hasil deskriptif data yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0 sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Interval Data Hasil Belajar

No.	Interval	Interprestasi	Absolut	Persentase%
1	70 – 75	Kurang Sekali	2	6,67%
2	76 – 81	Kurang baik	13	43,33%
3	82 – 87	Baik	3	10%
4	88 – 93	Sangat baik	12	40%
Jumlah/N			30	100%

Dari tabel 2 klasifikasi interval diatas dari 30 sampel pada responden siswa SMA Negeri 1 Gunung Toar didapat dari rentang 70 – 75 pada interprestasi kurang sekali terdapat 2 orang atau 6,67%, dari rentang 76 – 81 pada interprestasi kurang baik terdapat 13 responden 43,33%, di rentang 82 – 87 pada interprestasi baik terdapat 3 orang responden 10%, dan pada rentang 88 – 93 pada interprestasi sangat baik terdapat 12 orang responden 40%, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada histogram dibawah ini:



Gambar 2. Hitogram Hasil Belajar

Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, pengujian noramlitas data yang dimaksudkan untuk menguji asumsi awal bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan

menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebaran data berdistribusi normal jika Asymp. Sig. Lebih besar > 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.14486108
Most Extreme Differences	Absolute	.233
	Positive	.233
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.274
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov- Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. motivasi (0,078) lebih besar dari (>) 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa untuk kedua variabel yang diuji nilai Asymp. Sig. lebih besar dari (>) 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan bantuan computer program SPSS Versi 22.0 Pengujian hipotesis diuraikan sebagai berikut :

Hipotesis pertama yang diajukan adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hipotesis ini diuji dengan analisis korelasi menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

- Ho = tidak terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar.
 Ha = terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar.
 Dasar pengambilan keputusan adalah :
 Ho : Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$
 Ha : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tabel 4. Uji Hipotesis

N-1 (sampel)	Rhitung	Rtabel	Keterangan
30-1 = 29	0,406	0,367	Ha Diterima

Tabel 4 di atas menunjukkan besar hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar (r hitung) sebesar 0,406, sedangkan r tabel 0,367 diperoleh dari tabel product moment dengan signifika $\alpha = 0,05$ dan $N-1 = 29$. Berdasarkan pengambilan keputusan diatas maka r hitung (0,406) . r tabel (0,367), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Gunung Toar.

Pembahasan

Pada pembahasan hasil belajar diperoleh berdasarkan data dari hasil ujian akhir semester. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh data keseluruhan siswa kelas XI IPA Sebanyak 13 siswa dan kelas XI IPS sebanyak 17 siswa sehingga total keseluruhan sampel sebanyak 30 siswa yang dipilih sebagai sampel. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa maka dilakukan penelitian dengan menyebarkan angket sebanyak 25 butir item soal untuk siswa yang menjadi sampel.

Pada hasil penelitian ini data diperoleh dengan rata-rata pada motivasi belajar sebesar 88,18, dan rata-rata hasil belajar sebesar 84,67, Berdasarkan data motivasi belajar dengan hasil belajar penjas kes siswa yang diperoleh dari sampel, maka dihitung korelasinya. Namun sebelumnya dilakukan uji normalitas untuk data motivasi belajar dan data hasil belajar. Hasilnya, data motivasi belajar dan hasil belajar kelompok sampel berasal dari distribusi normal yaitu 0,078 Asymp. Sig. (2 tailed) dan sig. Sebesar 0,05. Selanjutnya dihitung korelasi product moment dengan menggunakan SPSS ver. 22 for Windows. Hasil yang diperoleh, yaitu 0,406. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka koefisien korelasi yang diperoleh berada pada tarap kuat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas. Sesuai dengan pernyataan dari Sardiman (2004:86) yang menyatakan bahwa: Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian belajarnya.

Hasil yang didapat dari penelitian setiap individu akan dijabarkan berdasarkan perolehan data motivasi dan hasil belajar yang nantinya data ini akan disinkronkan menjadi data primer untuk mengetahui hubungan keduanya, maka dari itu nilai didapat pada variable motivasi yakni atas nama Alperedo Muharam mendapatkan angka 85 dari semua total item butir pertanyaan dan hasil belajarnya mendapatkan angka 95, kenaikan angka tinggi hasil belajar bukan semata-mata karena motivasi yang didapat tinggi ada beberapa alasan yang menjadi faktornya antara lain anak tersebut memiliki daya belajar tinggi, rajin dan memiliki IQ yang tinggi juga, namun pada anak tersebut memang hasil belajarnya tinggi namun motivasinya kurang dari pada yang lain.

Ada kasus seperti atas nama Afrizal hasil belajar bisa dikatakan sempurna yakni mendapatkan nilai 100 namun pada motivasi memiliki angka 85. Sebagai patokan bahwa motivasi belum sepenuhnya menjadi factor utama penentu untuk meningkatkan hasil belajar. Selain itu ada siswa atas nama Riski Hidayat memiliki motivasi dengan angka 93 namun hasil belajarnya mendapatkan angka 80, ada juga siswa atas nama Nabila Annes Sapitri pada indikator motivasi memiliki angka 90 namun hasil belajarnya 80.

Konsep tentang belajar sudah sering dikemukakan oleh para pakar, salah satunya adalah seperti yang dikemukakan oleh Reber dalam Rahayu (2015) dan Sugihartono et al. (2007). Mereka menyatakan bahwa mengkaji konsep belajar hendaknya perlu melihat kedalam dua kajian. Pertama, belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan; dan, kedua, belajar sebagai bentuk perubahan dalam mereaksi sesuatu yang sifatnya relatif sebagai hasil dari pengalaman dan latihan yang diperkuat (Rahayu, 2015).

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar penjasorkes dengan perolehan r hitung sebesar = 0,406 dan r tabel sebesar = 0,367 Artinya motivasi yang baik dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar penjasorkes, oleh karena itu seorang guru pendidikan jasmani harus memberikan motivasi terhadap siswa sehingga hasil belajar penjasorkes mendapatkan hasil yang bagus.

Sejalan dengan penelitian Aris Risyanto (2017) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani” Dari hasil pengujian korelasi product moment, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dengan nilai korelasi 0.986 atau mempunyai hubungan yang sangat kuat. Artinya “Motivasi belajar siswa mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SMPN 2 Sidamulih Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis.”

Motivasi adalah kemauan seseorang untuk memilih, mengarahkan dan memperkuat perilaku dalam mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi akan melakukan sesuatu dengan kemauan kuat untuk maju, mengarah pada standar keunggulan, suka berkompetisi, memiliki semangat yang tinggi, percaya akan kemampuannya, tidak suka waktu, dan belajar dipandang sebagai jalan menuju cita-cita. Motivasi berprestasi mendorong seseorang berpacu dengan keunggulan, baik keunggulan sendiri maupun keunggulan orang lain, serta mendorong seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam suatu aktivitas jasmani. Keterlibatan siswa dalam setiap tugas gerak, selain didorong untuk menyatakan kemampuan dirinya, juga untuk meraih pengalaman berhasil. Berdasarkan uraian di atas, motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkes siswa. Oleh karena itu siswa perlu meningkatkan motivasinya terhadap pelajaran pendidikan kesegaran jasmaninya dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya.

Ada beberapa usaha dan upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam diri siswa yaitu antara lain adalah guru penjasorkes dalam memberikan materi pembelajaran penjasorkes tersebut dalam bentuk modifikasi dalam bentuk-bentuk permainan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan perlu ditingkatkan, memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang memiliki ketekunan dan rajin serta menyukai pembelajaran penjasorkes, memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut dan lain-lain sebagainya. Dengan demikian dapat

dikatakan modifikasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kemudian meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran penjasorkes juga dipengaruhi oleh dorongan dan perhatian dari pihak keluarga, apakah dari saudaranya atau dari orang tua. Perhatian dan pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya merupakan salah satu upaya yang dapat memberikan rangsangan positif bagi anak atau membuat anak akan menghargai orang tuanya, sehingga dia lebih giat lagi belajar, menginginkan yang terbaik di mata orang tuanya. Namun akan terjadi sebaliknya apa bila seorang anak tidak pernah diperhatikan dan pengawasan terhadap kegiatan belajarnya, maka anak tersebut akan malas belajar dan bertindak seenaknya. Hal ini lama kelamaan menjadikan belajar itu tidak penting dan bukan suatu keharusan atau menjadi pemalas untuk belajar.

Motivasi dalam belajar merupakan hal dasar bagi seorang siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan motivasi yang kuat, siswa dapat mengesampingkan gangguan-gangguan yang mempengaruhinya atau mengalihkannya dari tujuan yang ingin dicapainya. sebaliknya jika siswa tidak memiliki motivasi belajar yang kuat, maka hal kecil yang menggangukannya dapat mengalihkan perhatiannya dari tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudahputus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan saat proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan faktor dominan dalam penentuan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik, akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga. Kedua, memilih metode pembelajaran yang tepat. Guru dituntut untuk dapat memilih metode belajar yang tepat dalam mengajar. Jika guru dapat memilih metode pembelajaran dengan tepat, maka tujuan belajar akan tercapai dengan lebih mudah. Pemilihan metode belajar yang tepat juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Ketiga, memaksimalkan fasilitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pemanfaatan fasilitas belajar yang baik juga menentukan motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang menunjang pembelajaran seperti internet, komputer atau gawai, dll. Pemanfaatan fasilitas yang baik akan memaksimalkan materi yang akan disampaikan dengan memaksimalkan fungsi fasilitas yang ada. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan yang optimal untuk mendukung pembelajaran agar apa yang dilaksanakan oleh para guru dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisa data, serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjasorkes di SMA Negeri 1 Gunung Toar Kuantang Singingi dengan $R_{hitung} = 0,406$ dan $r_{tabel} 0,367$. Hasil yang diperoleh r_{hitung} jika berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka koefisien korelasi yang diperoleh berada pada tarap kuat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas di SMA Negeri 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantang Singingi.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar pada mata pelajaran penjasorkes. Ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa dan guru Penjasorkes di SMA Negeri 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantang Singingi pada waktu yang akan datang, diantaranya adalah :

1. Bagi siswa SMA Negeri 1 Gunung Toar Dalam upaya memperbaiki hasil belajar, siswa perlu mempertahankan dan meningkatkan motivasinya di dalam pembelajaran Penjasorkes.
2. Kepada guru Penjasorkes berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam pendidikan jasmani. Selain itu, guru harus selalu berusaha untuk memberi materi pelajaran Penjasorkes yang menarik bagi siswa, sehingga motivasi belajar siswa akan muncul dan berkembang ke arah yang lebih baik.
3. Bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan meneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk penelitian yang akan datang agar lebih mengembangkan variabel yang akan diteliti dan memperluas objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dkk. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Angkowo, R., & Kosasih, A. (2007). *Optimaslisasi Media Pembelajaran*. Jakarta Gramedia
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Lutan, M. (2007) Studi Kasus Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Po. Gagak Rimang Periode Tahun 2000-2007. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 8(1), 44-57.
- Lutan. (2000). *Perkembangan anak*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rahayu, Ega Trisna. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung. Alfabeta
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta.
- Sardiman, A.M. (2004). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Pers.
- Sondang, P Siagian. (2005). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sudirman, S., & Arifuddin, A. (2021). Kontribusi Teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Konsepsi*, 10(3), 294-303.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Adiministrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Press
- Suherman, A. (2009). *Revitalisasi pengajaran dalam pendidikan jasmani*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika.
- Tim Penjas SD (2007). *Pendidikan Jasmani 5 Olahraga Dan Kesehatan*. Jakarta: Yudistira.
- Uno, Hamzah B. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zahrotun, Nasihah, and Isa Ansori. (2020). “Hubungan Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mupel Pjok.” *Joyful Learning Journal* 9 (1): 17–22. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i1.39680>.